

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan yang merupakan prasarana transportasi penting terutama untuk transportasi barang maupun penumpang, oleh sebab itu maka angkutan laut dan pelabuhan beserta fasilitasnya merupakan sarana yang penting dalam mendukung arus perdagangan, baik perdagangan antar pulau dalam wilayah Indonesia maupun perdagangan antar negara/

Pelayaran niaga memegang peranan penting terutama dalam perdagangan ekspor-impor, sehingga terjalin hubungan antara kegiatan perniagaan dengan kegiatan pelayaran, meskipun pada kenyataannya kegiatan melalui usaha pelayaran mengandung resiko tinggi. Namun demikian pada dasarnya penggunaan jalur angkutan laut lebih murah dan efektif dibandingkan dengan menggunakan jalur angkutan lainnya.

Berbicara dengan dunia pelayaran niaga tidak terlepas dari kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Sedangkan pembongkaran dan pemuatan itu sendiri dikelola oleh perusahaan bongkar muat yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mulai dari pengangkatan barang dari kapal sampai barang tersebut ke gudang pelabuhan.

Dalam pelaksanaan pembongkaran muatan tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal berlabuh jangkar lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Banyak masalah yang timbul dalam penanganan bongkar muatan batu bara diantaranya: terbatasnya peralatan bongkar muat, tingkat kemampuan para pekerja bongkar muat serta keterampilan para pekerja tersebut pula, maka dari itu untuk memperlancar proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang profesional dan peralatan bongkar muat yang baik pula kondisinya guna untuk kelancaran kegiatan bongkar muat tersebut.

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut dapat dikatakan lebih sulit dan rumit bila dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat di terminal angkutan darat. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut harus melibatkan banyak pihak atau instansi terkait terlebih bila komoditas (barang dagangan) barang ekspor atau impor.

Pada umumnya dalam proses bongkar muat itu menginginkan tercapainya proses bongkar muat yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan suatu perusahaan bongkar muat yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan untuk memuaskan pelanggan. Tetapi harapan itu tidak selamanya akan tercapai dan mungkin sering dijumpai masalah dan kendala yang harus dicari jalan pemecahannya.

Agar proses bongkar muat tersebut berhasil dengan baik haruslah mengikuti prinsip-prinsip dari pematatan muatan.

Menurut Istopo (2000:1) prinsip-prinsip dari pemadatan muatan tersebut adalah :

1. Melindungi kapal (membagi muatan secara tegak dan membujur)
2. Melindungi muatan agar tidak rusak saat dimuat, selama berada di kapal, dan selama pembongkaran di pelabuhan tujuan.
3. Melindungi awak kapal dan buruh dari bahaya muatan.
4. Menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk menghindarkan terjadinya *long hatch*, *over stowage* dan *over carriage*, sehingga biayanya sekecil mungkin, dan muat bongkar dilakukan dengan cepat dan aman.
5. *Stowage* harus dilakukan dengan sedemikian rupa hingga *broken stowage* sekecil mungkin.

Hal ini merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses muat bongkar tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, aman dan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin. Akan tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan penelitian di kapal MV. DK 01. Pada saat proses bongkar muat dari tongkang ke kapal yang menggunakan *crane* yang terdapat di kapal. Masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muatan tersebut berjalan dengan lamban yang disebabkan oleh tenaga kerja bongkar dan *Crane Operator* serta peralatan bongkar seperti *bearing* pada *block crane* yang patah dan putusya *wire crane* pada saat proses bongkar muatan tersebut. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat tersebut tidak cepat sehingga proses bongkar tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Data pendukung yang dapat penulis kutipkan disini bahwa telah terjadi putusnya *wire crane* dan rusaknya *bearing shave block pada crane* yg mengakibatkan terlambatnya muatan menuju pelabuhan tujuan yaitu di Tanjung Intan, Cilacap. Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam skripsi yang berjudul “UPAYA MENCEGAH TERHAMBATNYA KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA MV. DK 01”. Hal ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan mencari cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi permasalahan terhadap terjadinya keterlambatan proses bongkar muatan batu bara di kapal MV. DK 01

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mengapa kegiatan bongkar muat batu bara pada MV.DK 01 terhambat?
2. Bagaimanakah upaya dalam mencegah terhambatnya bongkar muat batu bara pada MV. DK 01?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan saat proses bongkar muatan curah batu bara di kapal MV. DK 01
2. Memberikan pemecahan masalah keterlambatan tersebut dengan Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat menghambat kegiatan bongkar batu bara.
 - b. Mengetahui dan memahami bagaimana upaya mencegah terhambatnya kegiatan bongkar muat batu bara.
2. Manfaat Secara Praktis.

Sebagai kontribusi masukan yang bermanfaat dalam melaksanakan pemuatan batu bara secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan kepercayaan produsen dan konsumen dalam pengangkutan batu bara melalui media transportasi laut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang penelitian, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian Muat Bongkar, penanganan muatan curah batu bara dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menerangkan tentang Jenis Metode Penelitian, Metode observasi, Metode Wawancara dan Pengumpulan Data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang faktor-faktor yang menghambat kegiatan bongkar muat batu bara di MV. DK 01 serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi terhambatnya proses bongkar muat di MV. DK 01.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

